

PENGUNAAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK PENINGKATAN DOMAIN AFEKTIF IPA FISIKA PADA SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 28 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Subarno

Universitas Muhammadiyah Purworejo
Jalan K.H. Ahmad Dahlan 3 Purworejo
subarnosetyaningsih@gmail.com

Abstrak – Telah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui peningkatan domain afektif IPA Fisika pada siswa kelas VII B SMP Negeri 28 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 dengan menggunakan *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, bertujuan untuk mengetahui peningkatan domain afektif IPA Fisika siswa kelas VII B SMP N28 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013 dengan *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP Negeri 28 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Obyek dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, metode observasi, metode tes, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi persentase dengan taraf peningkatan 10% dari pra siklus. Hasil observasi domain afektif menunjukkan skor positif 40,32%, dengan ketuntasan 62,50% pada pra siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pola pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan adalah skor positif 47,79% dengan ketuntasan 90,63% pada siklus I, skor positif meningkat menjadi 52,44% dengan ketuntasan 93,75% pada siklus II. Penggunaan *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan dapat membuat siswa tertarik dalam aktivitas pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan, Domain Afektif.

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan apa yang dikatakan oleh salah satu siswa SMP N 28 Purworejo, bahwa IPA Fisika sulit dipelajari, dan membosankan karena memjumpai rumus-rumus yang susah difahami. Sebagian besar siswa enggan untuk belajar mengulangi pelajaran dari sekolah. Mereka memilih untuk bermain ataupun untuk bersantai di rumah, mereka memilih belajar kebut semalam saat akan ada ulangan harian ataupun ulangan semester. Menurut salah satu guru SMP N 28 Purworejo, dalam kegiatan pembelajaran pemahaman siswa masih kurang. Semua itu dilihat dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan, siswa cenderung diam meski belum jelas. Nilai ulangan harian maupun ulangan semester untuk IPA Fisika yang diperoleh siswa 60 % dibawah KKM, dimana KKM SMP N 28 Purworejo 70,00. Kegiatan pembelajaran IPA Fisika di SMP N 28 Purworejo sudah secara optimal memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada, berbagai metode yang sesuai dengan lingkungan sekolah sudah dicoba.

Fisika dapat menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik, jika dalam proses kegiatan pembelajaran dengan metode atau model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dengan Fisika adalah *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan. *Direct Instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang tersrtuktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah [3]. Dipadukan dengan proses pembelajaran berbasis lingkungan maka

pembelajaran ini akan menjadi lebih menarik, karena siswa diajak untuk ke lingkungan sekitar, dimana siswa mencari benda-benda untuk menjadi bahan praktikum, sehingga siswa akan menjadi tertarik dan senang dengan mata pelajaran Fisika. Penggunaan *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan diharapkan dapat mengatasi hambatan- hambatan dan mencapai pembelajaran yang kondusif, dimana pelajaran yang disampaikan guru dapat dimengerti, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

II. LANDASAN TEORI

A. IPA Fisika

IPA merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau *sains*. IPA harus dipandang sebagai cara berpikir untuk memahami alam, sebagai cara untuk melakukan penyelidikan dan sebagai kumpulan pengetahuan [5]. Fisika adalah salah satu cabang ilmu sains, dimana pembelajaran sains ada dua cara pembelajaran, yaitu sains sebagai cara berfikir, dan melakukan investigasi [6].

B. *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan

Model pembelajaran *Direct Instruction* dilakukan dengan membangkitkan akal dan kemampuan anak didik secara logis. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. *Direct Instruction* merupakan salah satu aplikasi model pembelajaran kontekstual, dimana pembelajaran dikatakan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi

pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari-hari [5].

Direct Instruction Berbasis Lingkungan merupakan pembelajaran langsung dimana siswa untuk mencari informasi materi dari lingkungan siswa, dengan pengawasan dan bimbingan guru.

C. Domain Afektif Sains

Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan penerimaan dan apresiasi seseorang terhadap suatu hal [4]. Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial [1]. Domain afektif (sikap), merupakan bagian dari wujud *naturent effect* yang diyakini lahir dan berkembang dari *scientific attitude*, sikap ilmiah. Nilai-nilai ilmiah, dalam usaha membaca alam untuk menjawab hubungan sebab akibat, sains memiliki potensi pengembangan nilai-nilai individu. Pengkajian terhadap keteraturan sistem alam memacu peserta didik meningkatkan kekaguman, keingintahuan alam, dan kemahfuman akan kebesaran Allah s.w.t. yang menciptakannya [6].

D. Belajar

Belajar tersebut merupakan bagian kecil dari pandangan yang ada. Belajar merupakan tindakan yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dari tindakan tersebut siswa menjadi mengerti secara alami, maka terjadi perubahan mental pada siswa itu sendiri. Hal ini dapat diketahui bahwa siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya, yaitu peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadi lebih baik.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak [4].

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 28 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Obyek dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, metode observasi, metode tes, dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, metode tes siklus, dan metode angket. Pengolahan data dilakukan dengan teknik persentase [2].

Penelitian dikatakan berhasil jika domain afektif belajar siswa meningkat minimal menjadi 10% dari prasiklus.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian peningkatan domain afektif siswa melalui pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan dilaksanakan dalam dua siklus, dan persentase domain afektif siswa meningkat dari pra siklus skor positif 55,63% dengan penghargaan kualitatif tinggi, pada siklus I menjadi 64,58% dengan penghargaan kualitatif tinggi.

Peningkatan domain afektif siswa membawa pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa yaitu dari 6,94 dengan ketuntasan 62,50% pada pra siklus, meningkat menjadi 7,72 dengan ketuntasan 90,63% pada siklus I. Berdasarkan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan SMP N 28 Purworejo untuk mata pelajaran (IPA) Fisika, maka hasil belajar siswa kelas VII B setelah diberi tindakan siklus I telah mencapai batas tuntas tersebut. Selain itu, pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan juga dapat diterima dengan baik oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil angket persepsi siswa yang menunjukkan ketertarikan yaitu 25% pada pra siklus, dan meningkat menjadi 31% pada siklus I.

Aktivitas siswa meningkat setelah diberi tindakan siklus II. Persentase domain afektif siswa meningkat dari 64,58% pada siklus I menjadi 66,88% pada siklus II. Dengan demikian, berdasarkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan untuk meningkatkan domain afektif siswa minimal menjadi 10% dari pra siklus sudah tuntas.

Hasil belajar yang dicapai siswa menunjukkan peningkatan, rata-rata nilai siswa dari 77,19 dengan ketuntasan 90,63% pada siklus I dan 77,19 dengan ketuntasan 93,75% pada siklus II. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan juga meningkat dari 31% pada siklus I menjadi 38% pada siklus II.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas VII B SMP N 28 Purworejo tahun pelajaran 2012/2013. Ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran *Direct Instruction* Berbasis Lingkungan juga mengalami peningkatan sebesar 11,25% dari pra siklus. Hal ini dilihat dari hasil observasi domain afektif siswa, yaitu 55,63% pada pra siklus, meningkat menjadi 64,58% pada siklus I dan menjadi 66,88% pada siklus II. Peningkatan domain afektif siswa berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa kelas VII B SMP N 28 Purworejo mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 68,44 dengan ketuntasan 62,50%, menjadi 77,19 dengan ketuntasan 90,63% setelah diberi tindakan pada siklus I dan 77,19 dengan ketuntasan 93,72% setelah diberi tindakan pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan kerjasama berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suswanto Kristiaji, M. Pd., selaku Kepala sekolah SMP Negeri 28 Purworejo beserta staf guru dan karyawan atas bantuan dan kerjasamanya;
2. Susiyono, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Fisika di SMP Negeri 28 Purworejo yang telah memberikan bimbingan selama proses penelitian berlangsung;
3. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyusunan skripsi.

PUSTAKA

Buku:

- [1] Hamzah B. Uno, dkk. 2001. *Pengembangan Instrumen Untuk Pengembangan*. Jakarta: Delima Press.
- [2] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [3] Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [4] Wina Sanjaya. 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- [5] Zuhdan K. Prasetyo. 2001. *Kapita Selekta Pembelajaran Fisika*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Terbuka. Yogyakarta.
- [6] Zuhdan K. Prasetyo. 2010. Makalah: Sumbangan Pembelajaran Sains Dalam Pencerdasan Dan Pengakhlaqul karimahan Peserta Didik Untuk Peningkatan Daya Saing Bangsa. Disajikan dalam *Seminar Nasional Sains dan Pendidikan Sains 2010*. Tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Jawa Tengah.